

Hubungan Peran, Interaksi Sosial dan Budaya Kader terhadap Pelayanan Posyandu sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan untuk Ibu dan Anak

Sri Hartati¹, Nurwita Trisna Sumanti²

^{1,2}Program Sarjana Terapan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln. Harapan no.50, Lenteng Agung Jakarta Selatan 12610

Email: Sri.hartati13373@gmail.com¹

Abstrak

Latar Belakang: Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukaresmi Kec. Tamansari Kab. Bogor dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Peran Kader, Interaksi sosial dan Budaya Kader, terhadap Pelayanan Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan untuk Ibu dan Anak Tahun 2022.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan peran, interaksi sosial dan budaya kader terhadap pelayanan posyandu sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan untuk ibu dan anak di Desa Sukaresmi Tahun 2022

Metode: Menggunakan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu bayi dan balita pengunjung posyandu sebanyak 103 orang pada bulan Desember 2022. Sampel yang digunakan dengan teknik *total sampling* yaitu ibu nifas sebanyak 103 orang pada bulan Desember 2022 yang masuk kedalam kriteria inklusi dan eksklusi. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan menggunakan skala likert. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Hasil: Hubungan yang signifikan antara peran *p-value* (0,000), interaksi *p-value* (0,000), dan budaya *p-value* (0,001), terhadap pelayanan posyandu sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan untuk ibu dan anak di Desa Sukaresmi tahun 2022.

Kesimpulan: Terdapat hubungan peran, interaksi sosial dan budaya kader terhadap pelayanan posyandu sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan untuk ibu dan anak di desa sukaresmi tahun 2022.

Kata Kunci: interaksi sosial dan budaya, mutu pelayanan ibu dan anak posyandu, peran kader

Editor: YY

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah Lisensi Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International.

Pendahuluan

Menurut data dunia yang bersumber dari WHO memperkirakan Asia tenggara merupakan peringkat ke satu kematian ibu dan bayi baru lahir di dunia. 37.000.000 kelahiran terjadi di Asia Tenggara setiap tahunnya, sementara itu kematian ibu dan bayi baru lahir di kawasan ini diperkirakan berturut-turut 170.000/tahun dan 1,3 juta/tahun. Sebanyak 98% dari seluruh kematian ibu dan anak di kawasan ini terjadi di India, Bangladesh, Indonesia, Nepal, dan Myanmar. Indonesia masuk negara ke 3 dari seluruh

dunia yang menjadi angka kematian ibu dan bayi terbesar di dunia.¹ Dari itu *World Health Organization* (WHO) dalam Wulandari, et all, (2021) mengatakan setiap fasilitas pelayanan kesehatan untuk peningkatan kesehatan ibu dan bayi memiliki pelayanan daftar standar dan pernyataan kualitas.²

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator. Dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.³ Kegiatan posyandu diselenggarakan dan digerakkan oleh kader dan mendapat bimbingan atau dilatih dari petugas kesehatan. Kader merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk secara sukarela menyelenggarakan kegiatan posyandu. Para kader dipilih dari masyarakat saat posyandu didirikan.⁴ Secara kelembagaan Posyandu merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama anak usia dini serta ibu hamil, menyusui dan nifas. Pada tahun 2020, terdapat 108 kabupaten/kota (21,0%) dengan minimal 80% posyandu aktif di seluruh Indonesia dari 15 Provinsi yang melaporkan. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare).⁵

Menurut data kabupaten/ Kota (2020) selama 3 tahun terakhir jumlah posyandu di Kabupaten Bogor ratio kader per posyandu masih rendah. Tahun 2017 sebanyak 4.898 posyandu dengan kader aktif 25.529 kader, tahun 2018 sebanyak 4.927 posyandu dengan kader aktif 25.529 kader dan tahun 2019 sebanyak 4.997 posyandu dengan kader aktif sebanyak 19.328. Rasio kader per posyandu 3,86 berarti rata-rata setiap posyandu mempunyai kader 4 orang.⁶ Dalam hal mutu pelayanan tentunya sangat di butuhkan sumber daya manusia yang cukup relevan agar masyarakat merasa nyaman, aman dan percaya ketika berkunjung ke Posyandu. Menurut Erwin Suryatama (2014) mendefinisikan mutu adalah gambaran karakteristik langsung dari suatu produk. Mutu merupakan derajat dipenuhinya persyaratan yang ditentukan. Mutu adalah kesesuaian terhadap kebutuhan, bila mutu rendah merupakan hasil dari ketidaksesuaian.⁷

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “hubungan peran, interaksi sosial dan budaya kader terhadap pelayanan posyandu sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan untuk ibu dan anak di Desa Sukaresmi tahun 2022”.

Metode

Menggunakan metode *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu bayi dan balita pengunjung posyandu sebanyak 103 orang pada bulan Desember 2022. Sampel yang digunakan dengan teknik *simple random sampling* yaitu ibu bayi dan balita pengunjung posyandu sebanyak 103 orang pada bulan Desember 2022 yang masuk kedalam kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan Uji *Chi-Square* dengan SPSS.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi peran, interaksi sosial, budaya dan mutu pelayanan kesehatan posyandu di Desa Sukaresmi tahun 2022

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Peran	Kurang	59	57,3
	Baik	44	42,7
Interaksi Sosial	Sedang	70	68
	Baik	30	32
Budaya	Sedang	67	65
	Sangat Sesuai	36	35
Mutu Pelayanan	Sedang	63	61,2
	Baik	40	38,8

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 103 responden, kader yang memiliki peran kurang sebanyak 59 orang (57,3%), kader yang memiliki Interaksi sosial sedang sebanyak 70 orang (68%), kader yang berbudaya sedang sebanyak 67 orang (65%), dan kader yang memiliki mutu pelayanan sedang sebanyak 63 orang (61,2%)

Tabel 2. Hubungan Peran, Interaksi Sosial dan Budaya Kader terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Posyandu di Desa Sukaresmi Tahun 2022

Variabel	Kategori	Mutu Pelayanan				Jumlah		P- value
		Sedang		Baik		f	%	
		f	%	f	%			
Peran	Kurang	55	36,1	4	22,9	59	59%	0,000
	Baik	8	26,9	36	17,1	44	44%	
Interaksi sosial	Sedang	59	42,8	11	27,2	70	70%	0,000
	Baik	4	20,2	29	12,8	33	33%	
Budaya	Sedang	59	41	8	26	67	67%	0,000
	Sangat Sesuai	4	22	32	14	36	36%	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 103 responden kader yang memiliki peran kurang dengan mutu pelayanan sedang sebanyak 55 orang (36,1%) dan yang memiliki mutu pelayanan baik sebanyak 4 orang (22,9%) dengan uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ ($0,000 < \alpha$ ($0,05$), dan nilai $OR=59$. Kader yang berinteraksi sosial sedang dengan mutu pelayanan sedang sebanyak 59 orang (42,8%) dan yang memiliki mutu pelayanan baik sebanyak 11 orang (27,2%) dengan uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ ($0,000 < \alpha$ ($0,05$), dan nilai $OR=38,8$. Kader yang berbudaya sedang dengan mutu pelayanan sedang sebanyak 59 orang (41%) dan kader dengan mutu pelayanan baik sebanyak 8 orang (26%) dengan uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ ($0,001 < \alpha$ ($0,05$), dan nilai $OR=59$.

Pembahasan

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Peran, Interaksi Sosial, Budaya dan Mutu Pelayanan Kesehatan Posyandu di Desa Sukaresmi tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan distribusi frekuensi kader yang memiliki peran kurang sebanyak 59 orang (57,3%), kader yang memiliki Interaksi sosial sedang sebanyak

70 orang (68%), kader yang berbudaya sedang sebanyak 67 orang (65%), dan kader yang memiliki mutu pelayanan sedang sebanyak 63 orang (61,2%)

Peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki sebuah status. Kader Posyandu merupakan kader kesehatan yang berasal dari warga masyarakat yang dipilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat termasuk berupaya dalam mendukung pencegahan kejadian stunting di wilayah kerja Posyandunya. Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat terutama untuk ibu dan anak dalam hal kunjungan kegiatan posyandu dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, peran kader meliputi, sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan.⁸

Hasil penelitian yg dilakukan oleh Hasibuan (2022) bahwa Peran kader posyandu dari hasil penelitian belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Terdapat hambatan yang disebabkan dari dalam maupun hambatan dari luar. Dengan begitu peran kader apabila didasari atau dilihat dari buku Paduan Kader Posyandu di Kelurahan Padang Matinggi masih kurang dan belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Karena masih ada yang tidak dijalankan sesuai prosedur. Dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan masyarakat di posyandu terdapat beberapa hambatan yang ada dilapangan.⁸

Menurut peneliti Interaksi sosial kader kepada masyarakatnya sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan mutu pelayanan Kesehatan diposyandu. Posyandu adalah tempat untuk melihat proses tumbuh kembang bayi dan balita dengan kegiatan 5 meja posyandu. Peran keluarga dalam aspek kesehatan sangat diperlukan dan dukungan social terutama kader kesehatan di sekitar juga sangat berkontribusi bagi bayi dan balita dalam menjalani proses tumbuh kembangnya secara normal dan wajar sehingga tidak ada penyimpangan atau penyakit berbahaya yang berpengaruh terhadap masa depan si bayi dan balita.⁹

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat. Merumuskan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.¹⁰ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh chanafie, dkk (2022) yang berjudul “pengaruh budaya pelayanan berfokus pada pasien terhadap mutu pelayanan di RSUD DKI Jakarta”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam implementasi budaya maka akan meningkat mutu pelayanan, sehingga harus terus menerus disosialisasikan, dilatihkan dan dievaluasi secara berkelanjutan, karena pembentuk budaya masyarakat terhadap kader Kesehatan tidak dapat dilakukan secara sekaligus dan perlu dilakukan secara bertahap pada semua kader agar budaya setempat bisa semakin baik disesuaikan ditengah masyarakat.¹¹

Mutu pelayanan kesehatan adalah derajat kesempurnaan pelayanan akan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar profesi dan standar pelayanan dengan menggunakan potensi sumber daya yang tersedia di rumah sakit atau puskesmas secara wajar dan efisien serta diberikan secara aman dan memuskan norma, etika, hukum, dan sosial budaya dengan memperhatikan keterbatasan dan kemampuan pemerintah dan masyarakat konsumen.¹²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh chanafie, dkk (2022) yang berjudul “pengaruh budaya pelayanan berfokus pada pasien terhadap mutu pelayanan di RSUD DKI Jakarta”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam implementasi budaya maka akan meningkat mutu pelayanan, sehingga harus terus menerus disosialisasikan, dilatihkan dan dievaluasi secara berkelanjutan, karena pembentukan budaya masyarakat terhadap kader Kesehatan tidak dapat dilakukan secara sekaligus dan perlu dilakukan secara bertahap pada semua kader agar budaya setempat bisa semakin baik disesuaikan ditengah Masyarakat.¹¹

Analisa Bivariat

Hubungan Peran Kader terhadap Pelayanan Posyandu sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan untuk Ibu dan Anak di Desa Sukaresmi Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, ada 55 orang (36,1%) kader yang berperan kurang memiliki mutu pelayanan yang sedang, sedangkan ada 8 orang (26,9%) kader yang berperan baik memiliki mutu pelayanan yang sedang. Uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000, $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara peran kader dengan mutu pelayanan Kesehatan, dan *odd ratio* = 61,8 yang berarti peran kader dengan kategori kurang memiliki peluang 61,8 kali lebih besar untuk meningkat mutu pelayanan Kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2022) yang berjudul “Hubungan antara kinerja kader dengan tingkat kepuasan pelayanan posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Tahun 2022”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan nilai *p-value* 0,002 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kinerja kader dengan tingkat kepuasan pelayanan posyandu di Desa Susukan. Kinerja kader atau peran yang diberikan kader terhadap masyarakat dalam pelayanan posyandu sangat berpengaruh, semakin kader baik dalam berperan serta bersikap ramah terhadap masyarakat maka akan semakin puas masyarakat dengan kinerja kader, dengan begitu akan meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan.¹¹

Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi masyarakat. Kader kesehatan masyarakat adalah seseorang yang dipilih masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat.¹³ Dalam penelitian Widyono, dkk (2015) mengatakan bahwa ada hubungan antara peranan kader dengan motivasi ibu dalam kunjungan ke posyandu, dengan nilai *p-value* sebesar 0,031. peranan aktif kader Posyandu yang tinggi juga sangat dibutuhkan untuk mendukung peningkatan taraf kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak balita.¹³ Berdasarkan penelitian yang dilakukan parinduri dalam Indrayani, dkk (2022) menyebutkan bahwa kepuasan pasien dipengaruhi oleh perilaku, tanggapan, dan perhatian perawat pada pasiennya. Hal ini berlaku juga untuk kader yang perlu memperhatikan perilakunya, tanggapan dan perhatian terhadap masyarakatnya agar kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Kesehatan akan meningkat.¹⁴

Menurut peneliti hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peran kader sangat mempengaruhi mutu pelayanan Kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan juga menurut teori peran yang ada yaitu, Peran kader Posyandu sangat berperan penting mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan kegiatan posyandu dan peran kader sangat

dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan kegiatan posyandu yang dapat meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan bagi masyarakat, terutama ibu dan anak.

Hubungan Interaksi Sosial terhadap Pelayanan Posyandu sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan untuk Ibu dan Anak di Desa Sukaresmi Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, ada 59 orang (42,8%) responden menilai kader berinteraksi social kategori sedang memiliki mutu pelayanan yang sedang, sedangkan kader yang berinteraksi social baik memiliki mutu pelayanan yang sedang juga sebanyak 4 orang (20,2%). Uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000, $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara interaksi social dengan mutu pelayanan Kesehatan, dan *odd ratio* = 38,8 yang berarti kader yang berinteraksi social sedang memiliki peluang 38,8 kali lebih besar untuk meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan parinduri dalam Indrayani, dkk (2022) menyebutkan bahwa kepuasan pasien dipengaruhi oleh perilaku, tanggapan, dan perhatian perawat pada pasiennya. Hal ini berlaku juga untuk kader yang perlu memperhatikan perilakunya, tanggapan dan perhatian terhadap masyarakatnya agar kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Kesehatan akan meningkat.¹⁴ Interaksi sosial Kader adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial. Bentuk umum menurut Wulandari dalam Xiao (2018) dari sebuah proses sosial adalah interaksi sosial, dan arena bentuk-bentuk lain dari proses sosial hanyalah sebuah bentuk-bentuk khusus dari sebuah interaksi. Dengan begitu yang dapat disebut proses sosial, hanyalah Interaksi sosial Kader itu sendiri.²

Menurut peneliti Interaksi sosial Kader antar petugas Posyandu dengan pengunjung posyandu juga menjadi kesulitan tersendiri yang dirasakan petugas Posyandu. Hubungan petugas Posyandu Gampong Blang Kubu dengan masyarakat tidak begitu hangat, dibuktikan dengan hasil penelitian ini beberapa pengunjung Posyandu yang pernyataannya dan kenyataan dalam komunikasi dan keakrabannya yang kurang.¹⁵

Hubungan Budaya terhadap Pelayanan Posyandu sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan untuk Ibu dan Anak di Desa Sukaresmi Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian ada 59 orang (41%) responden menilai kader yang berbudaya sedang yang memiliki mutu pelayanan yang sedang, sedangkan kader yang berbudaya sangat sesuai sebanyak 4 orang (22%) memiliki mutu pelayanan yang sedang. Uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000, $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara budaya dan mutu pelayanan Kesehatan, dan *odd ratio* = 59 yang berarti kader yang berbudaya sedang memiliki peluang 59 kali lebih besar untuk meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh chanafie, dkk (2022) yang berjudul “pengaruh budaya pelayanan berfokus pada pasien terhadap mutu pelayanan di RSUD DKI Jakarta”. Hasil Penelitian ini menggambarkan bahwa pelayanan Budaya PCC ada hubungan positif yang kuat ($r=0,867$) dan bermakna ($p < 0,05$) terhadap mutu pelayanan, dan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam implementasi budaya maka akan meningkat mutu pelayanan, sehingga harus terus menerus disosialisasikan, dilatihkan dan dievaluasi secara berkelanjutan, karena pembentukan budaya masyarakat terhadap kader Kesehatan tidak dapat dilakukan secara sekaligus dan perlu dilakukan secara bertahap pada semua kader agar budaya setempat bisa semakin baik disesuaikan ditengah masyarakat.¹¹ Pada umumnya

budaya merupakan hal yang sangat lumrah terdapat di suatu tempat atau suatu daerah. karna manusia merupakan makhluk sosial, dan seiring dengan berjalannya waktu tingkat kebutuhan akan adanya budaya sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari karena adanya budaya akan ada hal yang harus di ikuti dan tidak boleh di ikuti, dalam lingkup budaya dapat menjadi sebuah media penyampaian informasi- informasi kesehatan kesehatan khususnya pelayanan posyandu dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan.¹¹

Menurut peneliti, budaya umumnya merupakan kebutuhan setiap manusia. karena manusia merupakan makhluk sosial, Dan seiring dengan berjalannya waktu tingkat kebutuhan akan adanya budaya cenderung berpengaruh besar dalam kehidupan sehari – hari karena banyak kebudayaan yang harus di ikuti dan tidak boleh di ikuti, dalam lingkup sosial budaya hal tersebut dapat menjadi sebuah media penyampaian informasi – informasi kesehatan khususnya kegiatan Posyandu.

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara peran dengan *p-value* (0,000), Interaksi sosial dengan *p-value* (0,000), dan budaya dengan *p-value* (0,001), terhadap mutu pelayanan kesehatan posyandu di Desa Sukaresmi tahun 2022.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Organization WH. Maternal mortality: evidence brief. World Health Organization; 2019.
2. Wulandari DA, Fitriahadi E. Gambaran Kualitas Pelayanan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *J Kebidanan*. 2021;10(1):1–21.
3. Nurhidayah I, Hidayati NO, Nuraeni A. Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehat*. 2019;2(2):145–57.
4. Tri Astuti A, Iswanti T, Sulistiarini D, Berliana M, Park N, Isnaini N, et al. *Ilmu Kebidanan*. Vol. 3, *Jurnal Kebidanan*. 2014. 134–138 p.
5. KemenKes. Kesehatan Ibu dan Anak. Indonesia: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
6. Dinkes Kota Bogor. Profil Kesehatan Kota Bogor 2020. Dinas Kesehat Kota Bogor. 2020;10–27.
7. Suryatama E. Aplikasi ISO sebagai standar mutu. Jakarta Kata Pena. 2014;
8. Hasibuan LS. Peran Kader Pos Pelayanan Terpandu (Posyandu) sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan. *Skripsi*. 2022;1–92.
9. Suryanto, H P, Wa M. Dukungan Keluarga Dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik pada Balita di Kabupaten Banyumas. *J Kesehat Masy*. 2018;8(2):113–20.
10. Wahyu M. Eksistensi Nilai-Nilai Kebudayaan (Studi Fenomenologi Masyarakat Pulau Barrang Lompo Kota Makassar). [Makassar]: Universitas Muhammadiyah Makassar; 2020.
11. Chanafie D, Asmirajanti M, Abeng T DE, Binawan U. Pengaruh Budaya Pelayanan Berfokus pada Pasien Terhadap Mutu Pelayanan do RSUD DKI Jakarta. *J Hosp Accredited*. 2022;04(1):13–6.
12. Alfiana AT. Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Tingkat Iv Kota Madiun. [Madiun]: Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun; 2019.

13. Subagyo W, Wahyuningsih D, Mukhadiono. Peran kader dalam memotivasi ibu balita berkunjung ke posyandu. *Soedirman J Nurs.* 2015;10(3):158–66.
14. Indrayani, Sholeha NA, Oktavia B, Amalia IS. Hubungan Antara Kinerja Kader dengan Tingkat Kepuasan Pelayanan Posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Tahun 2022. *Ilmu Kesehatan Bhakti Husada.* 2022;13(2):220–9.
15. Rahmadayani S. Persepsi masyarakat dalam pelayanan posyandu di gampong blang kubu kecamatan peudada kabupaten bireuen. *Islam Negeri Ar-Raniry;* 2021.